STRUKTUR, FUNGSI, DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM UNGKAPAN KEPERCAYAAN RAKYAT BATU HAMPAR KABUPATEN PESISIR SELATAN

Oleh:
Nova Gusmayenti[1], Syahrul R.[2], Abdurahman[3]
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: Nova.gusmayenti@ymail.com

ABSTRACT

The purpose of research are the first, describe the structure, meaning, function and educational value expression believe Batu Hampar society, and the last implications for learning Indonesian. The data of this study was sixty-expression. The data source of this study is that oral sources delivered directly by the informant as the original speakers. Data collected using methods and techniques of recording and see my technique as advanced techniques. The findings of the study are two-part structure found fifty-seven expressions, the three parts are found three expressions, meanings found sixty-expression. Functions as an expression of people's expressions educate numbered eleven, twelve tga reminds found expression, found one telling phrase, mengibur found two expressions, and prohibits discovered thirty three expressions. Educational value as an expression of people's social value of education found nineteen expression, the value found three expressions of religious education, physical education values found twelve expressions, and the value of family welfare education found twenty-seven expressions.

Kata kunci: *struktur, fungsi, nilai-nilai pendidikan, ungkapan kepercayaan rakyat*

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu unsur kebudayaan yang dimiliki manusia. Masyarakat Minangkabau, dengan budaya dan bahasanya, termasuk salah satu suku bangsa yang memiliki keunikan. Kebudayaan yang dimiliki ada yang tertuang dalam bentuk lisan ataupun tulisan. Masyarakat Minangkabau sebagai salah satu suku bangsa Indonesia juga sangat terkenal dengan tradisi lisan.

Folklor di Indonesia berkembang melalui proses penyebaran tutur kata dari suatu penutur kepenutur lisan secara turun-temurun. Folklor tidak lepas dari kehidupan sehari-hari, karena folklor memiliki peran dan bentuk sikap, watak dan kepribadian melalui nilai-nilai dan fungsi yang terkandung dalam folklor itu sendiri. Folklor dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu (1) folklor lisan (*verbal folklore*), (2) folklor sebagian lisan (*party verbal folklore*), (3) folklor bukan lisan (*nonverbal folklore*). Dari tiga jenis folklor tersebut, jenis folklor yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari yaitu folklor sebagian lisan, dalam bentuk ungkapan kepercayaan rakyat.

[1] Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode Maret 2013
[2] Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang
[3] Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Ungkapan kepercayaan tidak hanya berkembang pada masyarakat yang tinggal di pedesaan, tetapi sebagian kecil masih diterapkan pada masyarakat yang tinggal di perkotaan, khususnya bagi orang tua dalam mendidik anaknya. Dewasa ini sangat banyak generasi muda yang tidak memperdulikan dan memperhatikan kepercayaan rakyat di daerah Batu Hampar Kecamatan Koto XI Tarusan, karena dipengaruhi pesatnya perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan fenomena di atas, terdapat beberapa permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana struktur, makna, fungsi dan nilai-nilai pendidikan dalam ungkapan kepercayaan rakyat di Kenagarian Batu Hampar Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan?

Penelitan ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan struktur ungkapan kepercayaan rakyat yang ada di Kenagarian Batu Hampar Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir selatan. (2) mendeskripsikan fungsi ungkapan kepercayaan rakyat yang ada di Kenagarian Batu Hampar Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir selatan, (3) mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan ungkapan kepercayaan rakyat yang ada di Kenagarian Batu Hampar Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir selatan, (4) mendeskripsikan makna ungkapan kepercayaan rakyat yang ada di Kenagarian Batu Hampar Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir selatan, dan (5) bagaimana implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata folklor berasal dari bahasa Inggris folklore, yang berasal dari dua kata yaitu *folk* dan *lore*. *Folk* sama artinya dengan kata kolektif (*collectivity*), sedangkan *lore* adalah sebagian tradisi *folk* yaitu kebudayaan. Danandjaja (1991:2), mendefenisikan "folklore adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif, yang tersebar dan diwariskan turun-temurun, diantara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (*mnemonicdevice*)".

Struktur dari segi istilah berasal dari bahasa inggris yaitu *structure* yang berarti bentuk. Atmazaki (2005:96), mengatakan struktur adalah susunan yang mempunyai tata hubungan antar unsur yang saling berkaitan atau rangkaian unsure yang tersusun secara terpadu. Takhayul menyangkut kepercayaan dan praktek (*kebiasaan)*. Pada umumnya diwariskan melalui media tutur. Tutur kata ini dijelaskan dengan syarat-syarat yang terdiri dari tanda-tanda (*signs*) atau sebab-sebab (*cause*), dan diperkirakan ada akibatnya (*result*) sebagai contoh misalnya jika terdengar suara katak (*tanda*) maka akan turun hujan (*akibat*).

Menurut Wittgensten (dalam Parera, 1990:18), bahwa makna suatu ujaran dibentuk oleh pemakaiannya dalam masyarakat bahasa. Ungkapan kepercayaan rakyat terbentuk atas susunan kata yang membentuk bahasa dan memiliki makna, seperti yang dikatakan Chaer (2003:44), bahasa itu adalah system lambang bunyi, atau bunyi ujaran yang mempunyai makna. Makna ungkapan diberikan langsung oleh informan.

Jadi, setiap ungkapan dari daerah yang berbeda akan memiliki makna yang berbeda juga, karena makna yang didapatkan itu, diperoleh dari informan secara langsung. Oleh karena itu, berbeda informan maka berbeda pula makna yang akan didapatkan.

Menurut Danandjaja (1991: 169) fungsi ungkapan kepercayaan rakyat terhadap kehidupan masyarakat pendukungnya adalah: (a) sebagai penebal emosi keagamaan atau kepercayaan, (b) sebagai sistem proyeksi khayalan suatu kolektif yang berasal dari halusinasi seseorang yang sedang mengalami gangguan jiwa, (c) sebagai alat pendidikan anak atau remaja, (d) sebagai "penjelasan" yang diterima akal atau suatu folk terhadap gejala alam yang sangat sukar dimengerti sehingga sangat menakutkan, agar dapat diusahakan penanggulangannya, (e) untuk menghibur orang yang sedang terkena musibah.

Dengan perkembangan zaman seperti sekarang ini, dapat dilihat bahwa ungkapan kepercayaan rakyat tersebut hampir semua orang tidak mempercayainya. Sampai sekarang mungkin masih ada sebagian kecil orang yang mempercayainya dan itupun hanya para orang tualah yang masih menggunakan ungkapan kepercayaan rakyat tersebut dalam berkomunikasi. Selain dijadikan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, para orangtua juga menjadikan ungkapan kepercayaan rakyat sebagai sarana pendidikan, nasehat dan peringatan

bagi anak-anaknya. Walaupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membuat manusia berpikir modern, tetapi ungkapan kepercayaan tidak sepenuhnya hilang dalam kehidupan masyarakat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sesuai pendapat Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2005:4), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Semi (1993:23), metode deskriptif merupakan metode yang dilakukan dengan tidak menggunakan angka-angka, tetapi menggunakan penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris.

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskankeadaan atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Berdasarkan pendapat di atas, maka penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari lapangan atau informan. Peneliti langsung hadir di daerah penelitian dan sering berinteraksi dengan para informan.

Data dalam penelitian ini adalah struktur, makna, dan fungsi ungkapan kepercayaan rakyat di Nagari Solok Ambah Kecamatan Sijunjung. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: (1) menstranskripsikan data rekam ke dalam data tulis, (2) menterjemahkan dan menstranskripsikan hasil rekaman ke dalam bahasa Indonesia, (3) menganalisis ungkapan kepercayaan berdasarkan toeri yang relevan, (4) membuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

C. Pembahasan

1. Bentuk Ungkapan Kepercayaan Rakyat

Ungkapan kepercayaan rakyat yang ditemukan peneliti, dalam penelitian ini yang berbentuk folklor lisan berjumlah 60 ungkapan. Lebih jelasnya pembahasan terhadap ungkapan-ungkapan tersebut dapat dilihat pada uraian berikut.

2. Struktur Ungkapan Kepercayaan Rakyat

a. Struktur Terdiri dari Dua Bagian

Ungkapan kepercayaan rakyat di Parak Gadang yang memiliki struktur dua bagian yaitu: tanda-tanda (*sebab*) dan akibat, berjumlah 58 ungkapan kepercayaan rakyat seperti, contoh berikut ini:

Indak buliah anak gadiah nyapu rumah katiko magrib, beko tasapu anak dubilih. (Data no 55)

Tidak boleh anak gadis menyapu rumah ketika magrib, nanti tersapu anak setan.

Struktur ungkapan kepercayaan ini berstruktur dua bagian yaitu sebab dan akibat. Hal ini terlihat bahwa yang menjadi sebab indak buliah anak gadiah nyapu rumah katiko magrib dan yang menjadi akibat beko tersapu anak setan.

b. Struktrur Terdiri dari Tiga Bagian

Ungkapan kepercayaan rakyat di Batu Hampar yang memiliki struktur tiga bagian (*tanda, conversion, dan akibat*), berjumlah 5 ungkapan kepercayaan rakyat, seperti contoh berikut ini:

Kalau wak habis malayian indak buliah lalok tangah ari, beko naik darah putiah. (Data no 33)

Kalau kita habis melahirkan tidak boleh tidur tengah hari, nanti naik darah putih.

Struktur ungkapan kepercayaan ini adalah ungkapan yang terdiri atas 3 bagian jikok kuciang talantak dek awak kubuan pakai singlet yang menyatakan (*tanda, conversion*), dan kalau indak awak balangga yang menyatakan (*akibat*).

3. Makna Ungkapan Kepercayaan Rakyat

Makna ungkapan kepercayaan rakyat berjumlah 63 ungkapan kepercayaan rakyat, seperti contoh berikut ini:

Indak buliah anak gadiah nyapu rumah katiko magrib, beko tasapu anak dubilih.

Tidak boleh anak gadis menyapu rumah ketika magrib, nanti tersapu anak setan.

Makna: Anak gadis agar melaksanakan shalat magrib, karena tidak baik menyapu rumah ketika waktu sholat magrib.

4. Fungsi Ungkapan Kepercayaan Rakyat

Fungsi ungkapan kepercayaan rakyat ini adalah sebagai mendidik berjumlah 11 ungkapan, mengingatkan berjumlah 13 ungkapan, menyuruh berjumlah 1 ungkapan, mengibur berjumlah 2 ungkapan, dan melarang berjumlah 33 ungkapan. Ungkapan kepercayaan rakyat tersebut diantaranya yaitu:

a. Ungkapan Kepercayaan Berfungsi Mendidik

Ungkapan kepercayaan rakyat yang berfungsi mendidik berjumlah 11 ungkapan kepercayaan rakyat, seperti contoh berikut ini:

Data (55) *Indak buliah anak gadiah nyapu rumah katiko magrib, beko tasapu anak dubilih.*

Tidak boleh anak gadis menyapu rumah ketika magrib, nanti tersapu anak setan.

Dari segi fungsi ungkapan kepercayaan ini adalah mendidik., agar anak gadis pada saat magrib mengerjakan sholat.

b. Ungkapan Kepercayaan Berfungsi Mengingatkan

Fungsi ungkapan kepercayaan rakyat mengingatkan dalam penelitian ini berjumlah 13 ungkapan kepercayaan rakyat, seperti contoh berikut ini:

Data (39) *Jikok hujan paneh ndak elok ditampuah, beko sakik kapalo.*

Jika hujan panas tidak baik ditempuh, nanti sakit kepala.

Dari segi fungsi ungkapan kepercayaan ini adalah mengingatkan kita agar tidak berpegian bila cuaca kurang bagus karena dapat merusak kesehatan.

c. Ungkapan Kepercayaan Berfungsi Menyuruh

Fungsi ungkapan kepercayaan rakyat menyuruh dalam penelitian ini berjumlah 1 ungkapan kepercayaan rakyat, seperti contoh berikut ini:

Data (12) *Kalau adoh urang tasadu ubeknyo tuduah mancilok, supayo ilang sadunyo.*

Kalau ada orang tersedu obatnya tuduh mencuri, supaya hilang tersedaknya.

Dari segi fungsi ungkapan kepercayaan ini adalah menyuruh kita agar sesudah makan itu harus minum air supaya tidak tersadu-sadu.

d. Ungkapan Kepercayaan Berfungsi Menghibur

Ungkapan yang berfungsi menghibur dalam penelitian ini berjumlah 5 ungkapan kepercayaan rakyat, seperti contoh berikut ini:

Data (14) *Kalau ado kuciang basuah muko, tando ado urang kadatang.*

Kalau ada kucing basuh muka, tanda ada yang datang.

Dari fungsi ungkapan kepercayaan ini adalah menghibur, kucing bisa membersihkan sendiri bulunya yang kotor.

e. Ungkapan Kepercayaan Berfungsi Melarang

Ungkapan yang berfungsi melarang dalam penelitian ini berjumlah 16 ungkapan kepercayaan rakyat, seperti contoh berikut ini:

Data (7) *Indak buliah bapayuang dalam rumah, beko ditembak patuih.*

Tidak boleh berpayung dalam rumah, nanti ditembak petir.

Dari segi fungsi ungkapan kepercayaan ini adalah melarang untuk tidak berpayung dalam rumah. Hal tersebut dapat menyebabkan tersembar petir.

5. Nilai-Nilai Pendidikan dalam Ungkapan Kepercayaan Rakyat

Nilai-nilai pendidikan ungkapan kepercayaan rakyat ini adalah Nilai-nilai pendidikan sosial berjumlah 19 ungkapan, nilai pendidikan agama berjumlah 3 ungkapan, nilai pendidikan jasmani berjumlah 12 ungkapan, dan nilai pendidikan kesejahteraan keluarga berjumlah 27 ungkapan. Ungkapan kepercayaan rakyat tersebut diantaranya yaitu:

a. Nilai-nilai Pendidikan Sosial

Ungkapan yang nilai-nilai pendidikan sosial dalam penelitian ini berjumlah 19 ungkapan kepercayaan rakyat, seperti contoh berikut ini:

Data (5) *Kalau ado kuciang basuah muko, tando ado urang kadatang.*

Kalau ada kucing basuh muka, tanda ada yang datang.

Ungkapan pada data (5) mengandung nilai-nilai pendidikan sosial karena ungkapan tersebut bertanda kita aka nada tamu maka kita harus siap-siap untuk menunggu dan sabar.

b. Nilai-nilai Pendidikan Agama

Ungkapan yang nilai-nilai pendidikan agama dalam penelitian ini berjumlah 3 ungkapan kepercayaan rakyat, seperti contoh berikut ini:

Data (9) *Anak gadih indak buliah manyapu sanjo ari, beko dapek laki gaek.*

Anak gadis tidak boleh menyapu sore hari, nanti kita mendapat suami tua.

Ungkapan pada data (9) mengandung nilai pendidikan agama karena ungkapan tersebut melarang kita sebaiknya sore hari tidak ada kegiatan lain lagi.

c. Nilai-nilai Pendidikan Jasmani

Ungkapan yang nilai-nilai pendidikan jasmani dalam penelitian ini berjumlah 12 ungkapan kepercayaan rakyat, seperti contoh berikut ini:

Data (13) *Indak buliah pai babalik-balik, beko sial wak deknyo.*

Tidak boleh pergi berbalik-balik, nanti celaka dibuatnya.

Ungkapan pada data (13) mengandung nilai pendidikan jasmani karena ungkapan tersebut seperti tidak adanya disiplin waktu dalam melakukan pekerjaan.

d. Nilai-nilai Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Ungkapan yang nilai-nilai pendidikan kesejahteraan keluarga dalam penelitian ini berjumlah 27 ungkapan kepercayaan rakyat, seperti contoh berikut ini:

Data (9) *Indak buliah manyapu malam ari, beko ilang rasaki.*

Tidak boleh menyapu malam hari, nanti hilang rezeki kita.

Ungkapan pada data (9) mengandung nilai pendidikan kesejahteraan keluarga karena ungkapan tersebut tentang keuangan, jika orang tidak ada yang berlanja maka kita tidak mendapatkan penghasilan.

Makna ungkapan kepercayaan rakyat adalah makna tersirat atau makna tidak sesungguhnya yang disampaikan informan secara langsung pada peneliti melalui ungkapan kepercayaan rakyat, yang muncul karena situasi dan kondisi dalam kehidupan masyarakat. Makna ungkapan kepercayaan rakyat, sebagai berikut:

Anak gadih indak buliah bajalan waktu magrib, buruak buruak dicaliak urang banyak. (Data no 2)

Anak gadis tidak boleh berjalan pada waktu shalat magrib, tidak baik lihat dengan orang banyak.

Makna: Agar anak gadis ketika sholat magrib tidak boleh keluar rumah, karena tidak baik lihat oleh orang banyak. Sebenarnya orangtua mengajarkan agar anak, pada waktu sholat magrib agar nyaman di rumah dan tidak melakukan aktivitas diluar rumah.

Struktur ungkapan kepercayaan rakyat dibagi menjadi dua struktur: *pertama* terdiri dari dua bagian, yaitu tanda-tanda (*sebab)* dan akibat, *kedua* terdiri dari tiga bagian, yaitu sebab atau tanda, perubahan dari suatu keadaan (*konversi*, dan akibat). Ungkapan kepercayaan rakyat tersebut diantaranya yaitu:

Anak gadih indak buliah manyapu sanjo ari, beko ilang rasaki. (Data no 9)

Anak gadis tidak boleh menyapu sore hari, nanti hilang rezeki.

Struktur ungkapan kepercayaan ini adalah ungkapan yang terdiri atas 2 bagian *Anak gadih indak buliah manyapu sanjo ari* yang menyatakan sebab, karena pada bagian ini ungkapan yang menjadi penyebab jika seseorang melakukan sesuatu yang dilarang maka akan mendapatkan akibatnya dan *beko ilang rasaki* yang menyatakan akibat, karena pada bagian ini ungkapan tersebut merupakan perkiraan akibat yang akan terjadi jika melanggar apa yang disebutkan dalam sebab.

Data (33) *Kalau wak habis malayian indak buliah lalok tangah ari, beko naik darah putiah.*

Kalau kita habis melahirkan tidak boleh tidur tengah hari, nanti naik darah putih.

Struktur ungkapan kepercayaan ini adalah ungkapan yang terdiri atas 3 bagian kalau wak habis malayian indak buliah lalok tangah ari yang menyatakan *(tanda, conversion),* dan beko naik darah putiah yang menyatakan *(akibat).*

Data (26) *Jan makan banyak rimah, beko managih nasi.*

Tidak boleh makan berserakkan, nanti menangis nasi.

Fungsi ungkapan kepercayaan rakyat ini adalah sebagai mendidik, mengingatkan, mengibur, menyuruh, dan melarang. Ungkapan kepercayaan rakyat tersebut diantaranya yaitu:

Mendidik merupakan memelihara dan memberikan latihan baik berupa ajaran, tuntutan ataupun pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Data (1) *Anak gadih indak buliah manyapu sanjo ari, beko ilang rasaki.*

Anak gadis tidak boleh menyapu sore hari, nanti hilang rezeki.

Dari segi fungsi ungkapan kepercayaan ini adalah mendidik., agar anak gadis pada saat magrib mengerjakan sholat.

Mengingatkan merupakan memberikan peringatan kepada seseorang atau sekelompok orang, supaya tidak melakukan sesuatu yang dilarang.

Data (39) *Jikok hujan paneh ndak elok ditampuah, beko sakik kapalo.*

Jika hujan panas tidak baik ditempuh, nanti sakit kepala.

Dari segi fungsi ungkapan kepercayaan ini adalah mengingatkan kita agar tidak berpegian bila cuaca kurang bagus karena dapat merusak kesehatan.

Menghibur merupakan ungkapan yang berfungsi menghibur dalam ungkapan kepercayaan. Ungkapan yang berfungsi menghibur dalam penelitian ini berjumlah 5 ungkapan, berikut ini:

Data (14) *Kalau bamimpi tarompa ilang, tando pacar diambiak urang.*

Kalau bermimpi sandal hilang, tanda ada pacar diambil orang.

Dari segi fungsi ungkapan kepercayaan ini adalah menghibur kita agar tidak sebarangan meletakkan sendal.

Data (12) *Kalau adoh urang tasadu ubeknyo tuduah mancilok, supayo ilang sadunyo.*

Kalau ada orang tersedu obatnya tuduh mencuri, supaya hilang tersedaknya.

Dari segi fungsi ungkapan kepercayaan ini adalah menyuruh kita agar sesudah makan itu harus minum air supaya tidak tersadu-sadu.

Melarang adalah ungkapan yang berfungsi untuk melarang agar tidak melakukan hal-hal yang bisa membahayakan jiwa, sesuatu yang dilarang penyampaiannya tidak secara langsung melainkan menggunakan kata yang memiliki makna tersirat, hal ini bertujuan agar yang dilarang

tersebut tidak mengecewakan orang lain. Ungkapan kepercayaan rakyat tersebut diantaranya yaitu:

Data (13) *Indak buliah pai babalik-balik, beko sial wak deknyo.*

Tidak boleh pergi bolak-balik, nanti sial kita dibuatnya.

Dari segi fungsi ungkapan kepercayaan ini adalah melarang orang tidak berjalan mondar-mandir hal tersebut mengakibatkan hidup kita sial.

Nilai-nilai pendidikan ungkapan kepercayaan rakyat ini adalah nilai-nilai pendidikan sosial, nilai-nilai pendidikan agama, nilai-nilai pendidikan jasmani, dan nilai-nilai pendidikan kesejahteraan keluarga. Ungkapan kepercayaan rakyat tersebut diantaranya yaitu:

Pendidikan sosial adalah memberikan bimbingan kepada anak untuk dapat hidup dengan orang lain dan menyesuaikan diri dengan orang lain dan mememiliki sifat yang baik terhadap orang lain, hal ini bertujuan pendidikan sosial adalah mendidik anak agar dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan bersama dan ikut ambil bagian secara aktif dalam kehidupan bersama. Ungkapan kepercayaan rakyat tersebut diantaranya yaitu:

Data (3) *Indak buliah duduak di ateh banta, beko bisua ikua wak.*

Tidak boleh duduk di atas bantal, nanti mengakibatkan pantat kita terkena bisul.

Ungkapan pada data (3) mengandung nilai-nilai pendidikan sosial karena ungkapan tersebut bertanda kita harus sopan dan tidak adanya etika atau tata karma.

Pendidikan agama yaitu usaha untuk membimbing anak agar melakukan sesuatu hal yang sesuai dengan ajaran agama, patuh pada perintah Allah yaitu menjalankan segala perintah-nya dan menjauhi segala laranganya, hal ini bertujuan pendidikan agama islam adalah terbentuknya kepribadian muslim. Ungkapan kepercayaan rakyat tersebut diantaranya yaitu:

Data (43) *Kalau lewat kuburan arus mengucapkan salam, kalau indak beko* wak *sakik.*

Kalau kita lewat dipemakaman sebaiknya mengucapkan salam, kalau tidak nanti kita sakit.

Ungkapan pada data (43) mengandung nilai pendidikan sosial karena ungkapan tersebut menyuruh kita jika lewat permakaman sebagai umat islam hurus mengucapkan salam kepada orang yang telah meninggal karena mereka mempunyai roh juga.

Pendidikan jasmani dalam arti yang sebenarnya adalah tidak sama dengan olahraga. Pendidikan jasmani tidak hanya berupa latihan-latihan jasmani saja, tetapi pendidikan jasmani yang bertujuan untuk membentuk watak. Ungkapan kepercayaan rakyat tersebut diantaranya yaitu:

Data (11) *Anak gadih indak buliah minum aia karambi, beko masam katiak.*

Anak gadis tidak boleh minum air kelapa, nanti masam ketek.

Ungkapan pada data (11) mengandung nilai pendidikan jasmani karena ungkapan tersebut agar kita menjaga kesehatan.

Pendidikan kesejahteraan keluarga sebenarnya mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, hal ini bertujuan pendidikan kesejahteraan keluarga secara luas adalah untuk meningkatkan taraf penghidupan keluarga untuk mencapai tujuan keluarga sejahtera. Ungkapan kepercayaan rakyat tersebut diantaranya yaitu:

Data (33) *Kalau wak habis malayian indak buliah lalok tangah ari, beko naik darah putiah.*

Kalau kita habis melahirkan tidak boleh tidur tengah hari, nanti naik darah putih.

Ungkapan pada data (33) mengandung nilai pendidikan kesejahteraan keluarga karena ungkapan tersebut menjaga kesehatan.

D. Simpulan, Implikasi, dan Saran

Berdasarkan data yang di analisisis struktur ungkapan kepercayaan rakyat terdiri dari dua bagian berjumlah 57 ungkapan, dan struktur yang terdiri dari tiga bagian berjumlah 3 ungkapan. Berdasarkan data yang di analisis fungsi ungkapan tentang melarang berjumlah 33, mengingatkan berjumlah 13, menghibur berjumlah 2, menyuruh berjumlah 1, dan mendidik berjumlah 23. Berdasarkan data yang di analisis nilai-nilai pendidikan ungkapan kepercayaan rakyat nilai pendidikan sosial berjumlah 19 ungkapan, nilai pendidikan agama berjumlah 3

ungkapan, nilai pendidikan jasmani berjumlah 12 ungkapan, dan nilai pendidikan kesejahteraan keluarga berjumlah 27 ungkapan.

Hasil penelitian yang berjudul struktur, fungsi, dan nilai-nilai pendidikan dalam ungkapan kepercayaan rakyat di Nagari Batu Hampar Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan ini dapat berrmanfaat untuk pembelajaran apresiasi sastra di SMP dan di SMA. Dalam kurikulum hasil penelitian dalam berlajar bahasa indonesia mencantumkan materi yang berkaitan dengan ungkapan, pepatah, pribahasa yang terdapat pada kelas XII semester I. Standar kompetensi berkomunikasi dengan bahasa Indonesia serta tingkat unggul. Kompetensi dasar menyimak untuk lebih kreatif teks seni berbahasa dan teks ilmiah sederhana.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah pada kelas X semester II guru terlebih dahulu menyampaikan kompetensi dasar (KD) kepada siswa. Setelah guru menyampaikan KD guru memberikan motivasi siswa dengan menanyakan bagaimana cara berkomunikasi dengan bahasa Indonesia. Dengan demikian siswa akan termotivasi dan tertarik dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Setelah melakukan kegiatan apersepsi, guru menjelaskan salah satu ragam ungkapan atau pepatah. Kemudian guru menjelaskan dan penggunaan bahasa dalam ungkapan. Setelah menemukan apa itu ungkapan dan penggunaannya dengan kata yang mudah dipahami, agar siswa lebih paham selanjutnya, guru memberikan contoh ungkapan yang lain. Dengan demikian siswa akan lebih giat dalam termotivasi untuk belajar. Setelah pembelajaran selesai, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Agar siswa lebih memahami materi pelajaran tersebut, guru memberikan tugas tambahan.

Kepada para orang tua sebagai pendidik dapat mengajarkan dan melestarikan serta mensosialisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ungkapan kepercayaan rakyat di Minangkabau, agar generasi muda dapat mengambil manfaat serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bagi masyarakat Batu Hampar dan masyarakat daerah lainnya, khususnya kaum muda agar lebih memahami makna yang disampaikan orang tua dalam ungkapan kepercayaan rakyat. Pada peneliti berikutnya agar melakukan penelitian lebih mendalam mengenai ungkapan kepercayaan rakyat agar tetap dapat dilestarikan.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd. dan pembimbing II Dr. Abdurahman, M.Pd.

Daftar Rujukan

Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.

Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Danandjaja, James. 1991. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain.* Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Moleong, Lexy. J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Parera, JD. 1990. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.

Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Raya.